

Pengaruh industri genteng tanah liat terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Kamulan Tahun 2001-2021

Ani Zulfatul Rohmah, Lutfiah Ayundasari*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: Lutfiah.fis@um.ac.id

Paper received: 02-03-2022; revised: 08-03-2022; accepted: 15-03-2022

Abstract

Industry is one of the economic activities that serves to improve the standard of living in the community. One example of this form of industry is the clay tile industry. In the study of this research article, the author will discuss the influence of the clay tile industry on the socio-economic changes of the Kamulan Village community in 2001 to 2021. The problems that will be discussed in this article are 1). What is the history of the clay tile industry in Kamulan Village (2001-2021)? 2. What is the socio-economic condition of the people of Kamulan Village (2001-2021)? 3. How is the influence of the clay tile industry on the socio-economic changes of the Kamulan Village community in 2001-2021? The purpose of this article is to describe and explain the history of the clay tile industry in Kamulan Village (2001-2021), the socio-economic conditions of the Kamulan Village community (2001-2021), and the influence of the clay tile industry on socio-economic changes of the Kamulan Village community in 2001-2021. The method used in writing this article is the historical research method. The results of this article explain that the existence of the clay tile industry in Kamulan Village has caused changes in people's lives, especially in the social and economic fields. This clay tile industry has an impact on increasing people's income and reducing unemployment.

Keywords: clay industry; Kamulan Village community; socio-economic change

Abstrak

Industri merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang berfungsi untuk meningkatkan taraf kehidupan di masyarakat. Salah satu contoh bentuk industri tersebut adalah industri genteng tanah liat. Dalam kajian artikel penelitian kali ini penulis akan membahas mengenai pengaruh industri genteng tanah liat terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Kamulan pada tahun 2001 sampai 2021. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang sejarah industri genteng tanah liat di Desa Kamulan (2001-2021), kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kamulan (2001-2021), dan pengaruh industri genteng tanah liat terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Kamulan tahun 2001-2021. Metode yang digunakan adalah metode penelitian historis. Hasil dari artikel ini dijelaskan bahwa dengan adanya industri genteng tanah liat di Desa Kamulan ini menyebabkan terjadinya perubahan kehidupan masyarakat terutama dalam bidang sosial dan ekonomi.

Kata kunci: industri tanah liat; masyarakat Desa Kamulan; perubahan sosial ekonomi

1. Pendahuluan

Meningkatnya jumlah tenaga kerja dan proses pembangunan yang berjalan cepat merupakan salah satu dampak dari tingginya pertumbuhan penduduk. Di Indonesia sendiri apabila ingin menjadi negara yang sejahtera, makmur, dan mengejar ketertinggalan dari negara lain harus mampu mengelola dengan baik sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Untuk mencapai tujuan tersebut, hal yang dapat dilakukan salah satunya adalah meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan masyarakat di sektor ekonomi. Dimana dalam kegiatan ekonomi ini dapat dimulai dengan meningkatkan kesempatan berusaha dan pendapatan masyarakat melalui pembangunan industri kecil. Mengapa bisa dikatakan melalui

industri kecil? Hal ini dikarenakan sebagian penduduk Indonesia tinggal di pedesaan, sehingga dalam upaya peningkatan pendapatan dan kehidupan ekonomi mereka melalui industri kecil atau industri rumah tangga dan industri menengah. Selain sebagai sumber pendapatan keluarga, industri kecil di pedesaan juga berfungsi sebagai penunjang mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat di pedesaan yakni kegiatan pertanian (Ariyanti, 2019).

Industri kecil yang bertujuan untuk membangun kehidupan ekonomi masyarakat pedesaan adalah melalui industri bersumber daya lokal dan konsumsi lokal. Adapun salah satunya yang akan penulis bahas adalah mengenai industri genteng tanah liat di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Desa Kamulan merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Durenan, dimana banyak penduduk dari desa tersebut yang memiliki usaha industri kecil berupa pembuatan genteng dari tanah liat. Dengan kata lain industri genteng ini telah membawa dampak baik dalam bidang sosial maupun ekonomi. Sehingga dikarenakan memberikan dampak dalam peningkatan pendapatan perkapita penduduk Desa Kamulan, maka industri genteng tersebut masih perlu ditingkatkan lagi. Utamanya dalam menghadapi era pasar bebas yang sedang berkembang di berbagai penjuru dunia ini, maka upaya untuk mendekatkan pelayanan dan mendorong munculnya wirausaha baru, penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sangat penting untuk ditingkatkan di Desa Kamulan ini khususnya dalam industri genteng tanah liat (Muktianto, 2016).

Industri genteng tanah liat merupakan kegiatan perindustrian yang dilakukan dengan cara memproduksi genteng melalui manual atau pengerjaan tangan langsung maupun dengan menggunakan alat atau mesin press, yang mana bahan baku pembuatannya adalah tanah liat. Di Desa Kamulan ini sebelum adanya industri genteng tanah liat, mereka bermata pencaharian di sektor pertanian baik sebagai buruh maupun petani. Penyebab mereka beralih ke sektor industri genteng tanah liat ini adalah untuk memenuhi kurangnya kebutuhan hidup sehari-hari serta menambah pendapatan, karena jika hanya mengandalkan dari sektor pertanian maka tidak akan cukup. Sehingga dampak yang dirasakan hingga sekarang ini, mayoritas penduduk di Desa Kamulan bermata pencaharian melalui industri genteng tanah liat. Dari latar belakang tersebut, maka di Desa Kamulan ini ditemukan fakta bahwa industri genteng tanah liat menjadi sumber penghasilan bagi penduduk Desa Kamulan. Namun industri ini belum banyak dibahas dan diulas baik dari segi sejarah, dampak, tantangan dalam pengembangan industri, dan pengaruhnya dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Kamulan. Oleh karena itu, dalam artikel ini penulis akan membahas mengenai "Pengaruh Industri Genteng Tanah Liat terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kamulan Tahun 2001-2021".

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode penelitian historis. Yang mana di dalam artikel ini mendeskripsikan tentang pengaruh industri genteng tanah liat terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Kamulan tahun 2001-2021. Menurut Surakhmad (2003) dalam (Steenbergen & Tuinhof, 2009) menyatakan bahwa metode penelitian historis merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan dengan cara pengumpulan data dan penafsiran gejala peristiwa yang muncul di masa lampau yang menjelaskan secara kritis seluruh fakta kejadian untuk membantu mengetahui apa yang harus dilakukan di masa yang akan datang. Penelitian historis memiliki tujuan untuk merekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasi, dan mensintesis bukti-bukti untuk memperoleh fakta peristiwa dan menarik sebuah kesimpulan yang kuat.

Langkah-langkah dalam penelitian historis diantaranya adalah: 1) mendefinisikan permasalahan, 2) merumuskan tujuan dari penelitian tersebut, 3) mengumpulkan data, baik sumber primer maupun sekunder. Yang mana dalam penulisan artikel ini penulis menggunakan sumber primer melalui wawancara langsung kepada salah satu pemilik industri genteng tanah liat di Desa Kamulan. Sedangkan sumber sekunder, penulis melakukan pencarian data-data dan informasi melalui sumber berupa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, arsip, jurnal atau artikel online maupun dokumen elektronik lainnya yang dapat mendukung dalam proses penulisan artikel. Langkah selanjutnya adalah 4) melakukan evaluasi data melalui kritik internal dan eksternal, dan yang terakhir 5) melakukan penulisan artikel (Ghufon, 2009).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Sejarah Industri Genteng Tanah Liat di Desa Kamulan (2001-2021)

Desa Kamulan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Durenan dan berada di wilayah ujung timur Kabupaten Trenggalek. Sebagian besar keadaan wilayah Desa Kamulan adalah berupa dataran. Wilayah Desa Kamulan berada pada ketinggian 92 Mdl di atas permukaan air laut. Adapun beberapa batas di wilayah Desa Kamulan yakni di sebelah utara berbatasan langsung dengan Kabupaten Tulungagung, disebelah barat berbatasan dengan Desa Gador dan Desa Pakis (sama-sama Desa di wilayah Kecamatan Durenan), di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumbergayam dan Desa Pakis, dan di sebelah timur berbatasan dengan Desa Baruharjo. Sedangkan secara wilayah administratif, Desa Kamulan terbagi ke dalam 4 Dusun, 4 RW, dan 27 RT. Pada akhir tahun 2018 jumlah penduduk yang ada di Desa Kamulan sejumlah 6.170 jiwa dan terbagi dalam 1.220 Kepala Keluarga (Azizah, 2018).

Desa Kamulan ini memiliki memiliki luas wilayah sekitar 221 ha, dan dibagi ke dalam beberapa pemanfaatan seperti 41 ha untuk lahan pertanian, 168 ha dimanfaatkan untuk lahan pemukiman, dan sisanya digunakan untuk lahan keperluan lain seluas 12 ha. Dilihat dari pemanfaatan wilayah Desa Kamulan yang 41 ha dimanfaatkan sebagai lahan pertanian maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar masyarakat Desa Kamulan bergantung menjadi petani. Akan tetapi melihat keadaan tanah di Kabupaten Trenggalek yang sebagian besar kurang subur, maka para petani di Desa Kamulan tersebut bukan menjadi petani di sawah melainkan petani ladang yaitu dengan menanam berbagai tanaman perkebunan misalnya kopi, ketela pohon, umbi umbian, jagung, dan sebagainya. Adapun wilayah lainnya berupa hutan biasanya ditanami beberapa jenis pohon seperti pohon jati, sengon, akasia, mahoni, dan lain-lain (Azizah, 2018).

Sedangkan untuk potensi Desa Kamulan yang berhasil dijual dan dikirim ke berbagai daerah di Indonesia adalah industri genteng tanah liat. Selain di Desa Kamulan, beberapa wilayah di Kabupaten Trenggalek yang sentra kerajinan genteng tanah liat adalah di dusun Nglayur, Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari; di Desa Sukowetan, Kecamatan Karanganyar; di Desa Petung, Kecamatan Dongko; dan Desa Sumberejo, Kecamatan Durenan yang mana sewilayah dengan Desa Kamulan. Desa Kamulan merupakan salah satu desa yang memiliki industri kecil bersumberdaya lokal dan bersumber dari alam adalah tanah liat, yang mana digunakan untuk memproduksi dan menghasilkan genteng yang berkualitas baik dan laris di pasaran. Selain itu, adanya industri genteng ini juga menjadi sumber pendapatan utama

penduduk di Desa Kamulan, karena mampu memberikan dampak terhadap peningkatan jumlah penghasilan penduduk (Prasetya, 2018).

Sehingga dengan kata lain industri genteng tanah liat ini menjadi komoditas andalan bagi masyarakat Desa Kamulan khususnya karena telah memberikan dampak terhadap nilai ekonomis yang tinggi. Di sepanjang jalan sekitar rumah-rumah penduduk yang ada Desa Kamulan sangat khas disugahi pemandangan mengenai terlihatnya di sisi kiri dan kanan jalan yang menampakkan tumpukan genteng, baik genteng yang masih mentah, baru dikeringkan atau dijemur, atau juga yang sudah kering dan dibakar, serta siap untuk dijual. Selain industri genteng tanah liat, di Desa Kamulan industri yang menjadi andalan adalah industri batu bata. Dimana kedua komunitas perindustrian inilah yang menjadi sumber mata pencaharian terbesar masyarakat Desa Kamulan. Potensi desa yang ada di Desa Kamulan selain perindustrian adalah peternakan dan Pasar Desa. Dimana sektor-sektor tersebutlah yang paling banyak memberikan dampak terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat Desa Kamulan (Ariyanti, 2019).

Adapun jenis-jenis genteng yang diproduksi di beberapa industri genteng tanah liat di Desa Kamulan diantaranya adalah genteng karang pilang, genteng press, genteng wuwung, genteng gelombang, genteng pegon, dan genteng mantili. Genteng karang pilang dijual dengan harga antara 1200-1500,- rupiah/biji, genteng press dijual dengan harga antara 1100-1300,- rupiah/biji, genteng wuwung dijual dengan harga antara 2300-2500,- rupiah/biji, genteng gelombang dijual dengan harga antara 2300-2500,- rupiah/biji, genteng pegon dijual dengan harga antara 2000-2200,- rupiah/biji, dan genteng manthili dijual dengan harga antara 1100-1300,- rupiah/biji. Dari beberapa jenis genteng tanah liat tersebut, yang paling banyak diminati oleh konsumen adalah genteng karang pilang. Hal ini dikarenakan harga genteng karang pilang yang paling terjangkau dengan kualitasnya yang baik. Akan tetapi sebenarnya pemilihan genteng juga sesuai minat para konsumen tersebut, ada yang menginginkan harga rendah dengan kualitas memadai dan ada juga yang tak mempermasalahkan harganya tetapi kualitas dari gentengnya (Prasetya, 2018).

Sejarah awal terbentuknya industri genteng tanah liat di Desa Kamulan ini merupakan sebuah usaha dari hasil warisan nenek moyang Desa Kamulan yang pernah ada sejak dahulu dan diturunkan secara turun temurun kepada keturunannya. Proses pembuatan industri genteng zaman dahulu sebelum adanya mesin-mesin modern dan canggih adalah masih manual yakni dengan menggunakan kayu dan dengan cara dipukul dengan kayu. Hingga akhirnya, penjualan dari industri genteng di Desa Kamulan ini mampu menyebar sampai ke Kabupaten Tetangga, seperti Tulungagung, Kediri, Blitar, dan bahkan sampai meluas ke Bali. Jika sebelumnya dijelaskan mengenai sejarah umum dari terbentuknya industri genteng tanah liat, akan tetapi dalam penulisan artikel ini penulis batasi hanya akan menjelaskan mengenai sejarah terbentuknya industri genteng tanah liat ini mulai dari tahun 2001 sampai tahun 2021. Hal ini dikarenakan diantara tahun tersebut mulai muncul dominasi industri genteng tanah liat sebagai sumber utama mata pencaharian penduduk dan mampu membawa perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Kamulan (Qoeriyah, 2018).

Tahun 2001 merupakan salah satu awal terbentuknya industri genteng tanah liat di Desa Kamulan. Sebenarnya industri genteng tanah liat merupakan usaha yang ada di Desa Kamulan sejak zaman dahulu dan diturunkan ke generasi-generasi penerusnya. Mulai dari tahun 2001 hingga 2021 ini, industri genteng tanah liat di Desa Kamulan mengalami perubahan dan

perkembangan, dan tentunya juga mengalami keadaan pasang surut. Khususnya ketika tahun 2020 sampai 2021 sekarang ini termasuk dalam keadaan sulit. Hal ini dikarenakan dampak dari adanya pandemic COVID 19 yang melanda seluruh dunia. Adanya pandemi COVID 19 ini banyak memberikan dampak dalam kehidupan perekonomian dan perindustrian di Indonesia baik industri mikro, kecil maupun menengah. Dampak tersebut antara lain adalah menurunnya perekonomian penduduk, banyaknya berbagai industri dan pabrik yang tidak bisa mempertahankan usahanya, banyak UMKM yang bangkrut, dan banyak para pekerja dan buruh yang di PHK dari tempat kerjanya (Setywati et al., 2015).

Di tahun 2021 ini bisa dikatakan bahwa dari adanya COVID 19 ini membawa dampak yang cukup besar dalam perindustrian genteng tanah liat. Hal itu terlihat dari kenaikan harga tanah liat, yang merupakan bahan utama dalam pembuatan industri genteng tanah liat. Selain itu harga kayu bakar yang merupakan bahan utama dalam proses pembakaran genteng juga mengalami kenaikan. Dan dampak yang paling besar adalah berkurang dan sepi nya pembeli genteng tanah liat dikarenakan pada masa pandemi ini sebagian besar orang untuk menghemat pengeluaran dalam berbagai hal terutama untuk membangun rumah, mereka lebih memilih menggunakan uang mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan bertahan hidup selama adanya pandemi COVID 19 ini. Akibat dari pandemi COVID 19, industri genteng tanah liat di Desa Kamulan ini mengalami penurunan omset penjualan hingga 80%, yang mana setelah 1 bulan pembakaran, biasanya genteng-genteng tanah liat ini akan habis dan dibeli oleh konsumen. Akan tetapi sejak adanya pandemi ini, genteng-genteng yang telah matang atau telah melewati proses pembakaran masih belum laku terjual, bahkan setelah empat bulan pembakaran (Huda, 2021).

3.2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kamulan (2001-2021)

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kamulan sejak dahulu sudah bermata pencaharian melalui industri genteng tanah liat. Hal tersebut dikarenakan usaha ini merupakan warisan dari nenek moyang mereka sejak dahulu. Akan tetapi dalam perkembangan industri genteng tanah liat ini belum begitu banyak dikembangkan karena kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung. Adapun mata pencaharian lain yang dikerjakan oleh masyarakat Desa Kamulan adalah menjadi seorang pedagang. Hal ini dikarenakan Desa Kamulan memiliki sebuah potensi desa yang patut untuk dibanggakan yakni Pasar Desa Kamulan. Pasar Kamulan juga memberikan dukungan yang cukup baik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini dikarenakan Pasar Kamulan merupakan salah satu pasar teramai yang ada di Kecamatan Durenan. Sehingga banyaknya minat pengunjung atau pembeli yang ada di Desa Kamulan ini memberikan dampak terhadap munculnya lapangan usaha baru bagi penduduk Desa Kamulan untuk berprofesi sebagai pedagang (Azizah, 2018).

Sedangkan di sektor pertanian, di Desa Kamulan ini belum begitu banyak memberikan sumbangan terhadap peningkatan pendapatan penduduk. Padahal selain menjadi pedagang dan mengembangkan industri genteng tanah liat mereka juga menggantungkan kehidupan perekonomian mereka ke sektor pertanian. Alasan dari sektor pertanian yang tidak begitu banyak menyumbangkan pendapatan masyarakat Desa Kamulan dikarenakan kurangnya lahan untuk pertanian dan sarana prasarana yang kurang mendukung. Selain bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, dan industri, masyarakat Desa Kamulan juga menggantungkan hidup mereka pada usaha peternakan sapi, kambing dan ayam serta usaha

perikanan ikan lele dan gurame melalui bekas kubangan galian tanah liat yang digunakan sebagai bahan baku industri genteng. Dari tahun ke tahun pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Kamulan mulai mengalami peningkatan hal ini terlihat dari tingginya daya beli masyarakat terhadap aset pribadi terutama pada pembelian kendaraan bermotor (Azizah, 2018).

Sebelum industri genteng tanah liat di Desa Kamulan belum mengalami perkembangan yang pesat, kehidupan sosial masyarakat Desa Kamulan sangat mencerminkan kehidupan masyarakat pedesaan pada umumnya. Kehidupan sosial masyarakat tersebut terwujud dari eratnya hubungan kekeluargaan baik dengan keluarga, kerabat, tetangga, dan teman. Eratnya hubungan sosial ini memberikan dampak terhadap akrabnya mereka dalam menjalankan kehidupan sosial misalnya saja budaya tolong menolong tanpa pamrih saat tetangga atau kerabat yang sedang melakukan hajatan seperti pernikahan, khitanan, dan lainnya. Namun sekarang ini, budaya tersebut agaknya mulai tergeser. Hal ini terlihat dari para tetangga yang memberikan jasa mereka untuk membantu pernikahan di rumah tetangganya mau menerima uang maupun bahan lauk sebagai imbalan apa yang telah mereka berikan. Atau jika dahulu tanpa diminta untuk membantu pasti para tetangga akan datang berbondong-bondong untuk membantu tetangga atau kerabat mereka yang sedang kesusahan atau membutuhkan pertolongan. Namun sekarang ini jika tidak diminta mereka tidak akan datang atau bahkan ada yang tidak datang walaupun sudah diberikan undangan atau dimintai pertolongan (Sari, 2017).

Kehidupan keagamaan yang ada di Desa Kamulan bisa dibilang cukup baik, hal ini dikarenakan di desa tersebut banyak berdiri pondok pesantren, salah satu pondok pesantren yang lumayan terkenal adalah Pondok Tengah. Sehingga dengan kata lain aspek keagamaan masyarakat di Desa Kamulan terbilang cukup kuat. Karena banyak tempat untuk menimba dan menuntut ilmu agama. Hal ini terlihat dari anak-anak di Desa Kamulan yang sudah diajarkan ilmu agama yang baik sejak dini. Mereka diberikan pengetahuan yang luas tentang agama dan dilatih untuk mengaji sejak kecil. Masyarakat Desa Kamulan termasuk salah satu desa yang mencerminkan masyarakat yang agamis. Hal ini tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam merayakan hari-hari besar keagamaan Islam. Diantaranya adalah saat mereka dengan meriah merayakan Maulid Nabi, puasa Ramadhan, Hari Raya Idul Fitri, dan Hari Raya Idul Adha di masjid. Masyarakat Desa Kamulan dengan ceria dan penuh duka cita beramai-ramai membawa makanan atau berkat lalu berkumpul di masjid untuk melakukan pengajian dan mendengarkan ceramah dari kiai atau ulama, dan acara yang terakhir mereka makan bersama dari makanan yang mereka bawa dari rumah masing-masing (Sari, 2017).

Desa Kamulan sejak dahulu sudah dikenal dengan industri genteng tanah liat yang menjadi mata pencaharian utama penduduk. Namun industri genteng tanah liat yang ada di Desa kamulan pada zaman dahulu belum mengalami perkembangan yang begitu menjanjikan. Baru pada tahun 2001, industri ini mengalami perkembangan yang bagus dan tentunya hal tersebut juga memberikan dampak terhadap peningkatan penghasilan penduduk. Penduduk yang memiliki pendapatan yang baik melalui industri genteng tanah liat ini tentunya juga memberikan dampak yang baik juga terhadap tingkat pendidikan masyarakat di Desa Kamulan. Karena bagi mereka yang berasal dari keluarga mampu, tentunya menyekolahkan anak mereka sampai ke jenjang Perguruan Tinggi merupakan hal yang mudah. Sehingga dampak dari hal tersebut adalah sumber daya manusia di Desa Kamulan menjadi lebih baik lagi. Dan tentunya mereka yang dapat bersekolah tinggi akan mendapatkan ilmu dan

kreatifitas yang baik pula. Sehingga dapat dimanfaatkan untuk membawa perkembangan industri genteng tanah liat di Desa Kamulan menjadi lebih baik lagi (Ariyanti, 2019).

3.3. Pengaruh Industri Genteng Tanah Liat terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kamulan (2001-2021)

Industri pedesaan merupakan bentuk transformasi antara industri tradisional dan industri modern. Industri pedesaan dapat menjadi alat pertumbuhan ekonomi. Industri pedesaan melalui mekanisme pasar dapat mengakumulasi dan memindahkan modal dari sektor pertanian ke sektor industri. Industrialisasi pedesaan juga dapat meningkatkan lapangan kerja, yang terus tumbuh di daerah pedesaan. Industrialisasi pedesaan juga berkontribusi pada peningkatan kehidupan sosial ekonomi. Industrialisasi pedesaan bertujuan untuk mendiversifikasi ekonomi pedesaan, melalui penciptaan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan dan meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat pedesaan (Rohmah, 2015).

Industri genteng tanah liat yang ada di Desa Kamulan merupakan salah satu industri yang diciptakan dan dikembangkan menjadi mata pencaharian utama masyarakat Desa Kamulan. Pembangunan industri genteng tanah liat di Desa Kamulan memberikan manfaat bagi masyarakat desa Kamulan itu sendiri dan juga pemerintah. Adanya industri genteng memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Kamulan khususnya dalam bidang sosial ekonomi yaitu membuka peluang kerja dan meningkatkan pendapatan penduduk. Selain itu industri genteng ini juga memberikan manfaat bagi pemerintah yaitu dapat mengurangi tingginya kasus kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk khususnya masyarakat Desa Kamulan.

Adanya industri genteng tanah liat di Desa Kamulan ini merupakan sebuah kerajinan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang. Sehingga sejak bertahun-tahun berlalu tentunya industri ini juga mengalami banyak perubahan, baik dalam segi produksi maupun perkembangannya. Oleh karenanya. Industri genteng tanah liat ini tetap menjadi sumber utama mata pencaharian penduduk Desa Kamulan dan tetap dijalankan hingga sekarang ini. Ibaratnya industri genteng tanah liat ini merupakan sumber penopang kehidupan masyarakat Desa Kamulan. Akan tetapi di dalam perkembangan genteng tanah liat ini tentunya selain dikarenakan oleh faktor pendorong juga ada masalah yang menjadi penghambat dalam perkembangan industri genteng tanah liat ini.

Salah satu yang menjadi faktor pendorong perkembangan industri genteng tanah liat di Desa Kamulan ini adalah masyarakat Desa Kamulan ingin mengubah dan memajukan kehidupan ekonominya mereka. Hal ini sesuai dengan wawancara yang telah saya lakukan dengan Bapak Miftahul Huda yang merupakan salah seorang masyarakat di Desa Kamulan yang memiliki industri genteng tanah liat. Menurut pendapat beliau (Huda, 2021) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mendorong masyarakat Desa Kamulan untuk membangun industri genteng tanah liat adalah karena mereka ingin maju, khususnya dalam bidang ekonomi. Hal ini dikarenakan sebelum memiliki industri genteng tanah liat, beberapa masyarakat di Desa Kamulan bekerja serabutan yakni menjadi petani, jualan keliling, jualan krupuk, pedagang, dan yang lainnya. Yang mana dari pekerjaan tersebut mereka mendapatkan upah atau penghasilan yang tidak menentu (Azizah, 2018).

Selain itu industri genteng tanah liat ini merupakan usaha yang bersifat turun temurun, sehingga ada keyakinan dalam diri masyarakat Desa Kamulan untuk melestarikan peninggalan dari nenek moyang mereka. Adapun faktor pendorong lainnya yaitu usaha industri genteng tanah liat ini dirintis sejak nol oleh mereka sendiri, serta usaha industri genteng tanah liat ini dapat dikerjakan saat senggang waktu mereka atau tidak terikat kontrak dan waktu jam kerja. Sehingga faktor-faktor inilah yang menyebabkan mereka beralih mata pencaharian dengan membangun industri genteng tanah liat. Dengan tujuan untuk meningkatkan penghasilan dan memperluas lapangan pekerjaan. Hal ini dikarenakan dalam memproduksi genteng tanah liat memerlukan tenaga kerja atau buruh yang banyak. Dimana dampak dari hal tersebut adalah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang belum memiliki pekerjaan atau pengangguran (Setyawati et al., 2015).

Akan tetapi dalam mendirikan sebuah usaha, khususnya industri genteng tanah liat ini tentunya masyarakat di Desa Kamulan juga mengalami banyak sekali hambatan-hambatan yang datang tiba-tiba, misalnya adalah kondisi cuaca yang tidak menentu, dimana saat musim hujan, maka dalam proses pembuatan genteng akan terhambat karena saat proses pengeringan genteng memerlukan sinar matahari yang cukup. Selain itu, jika proyek-proyek tempat pengiriman genteng tutup maka otomatis, harga genteng menjadi lebih murah dan hal ini mengakibatkan genteng menjadi kurang laku di pasaran. Adapun permasalahan yang timbul akibat hal ini adalah jika biasanya genteng-genteng yang dikirimkan ke proyek akan cepat laku dan habis, sebaliknya jika proyek tutup maka genteng hanya akan dibeli perseorangan dan tentunya genteng yang laku hanya sedikit. Dan hambatan yang paling umum ditemui oleh para pelaku industri genteng tanah liat adalah kurangnya modal yang mereka perlukan untuk mengerjakan industri genteng tanah liat ini. Kurangnya menemukan ide yang kreatif dalam pembuatan genteng dan keterbatasan bahan baku berupa tanah liat juga turut serta menjadi hambatan dalam pembuatan genteng tanah liat (Prasetya, 2018).

Sejak tahun 2001 yaitu awal mula perkembangan industri genteng tanah liat di Desa Kamulan ini membawa pengaruh yang sangat baik khususnya dalam hal kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Kamulan. Dalam bidang sosial, industri genteng tanah liat ini memberikan manfaat utamanya dapat mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan yang ada di Desa Kamulan. Dimana adanya industri genteng tanah liat ini, banyak sekali membuka peluang usaha maupun peluang pekerjaan bagi mereka yang membutuhkan. Adapun pengaruhnya di bidang ekonomi adalah dapat meningkatkan penghasilan penduduk dan juga meningkatkan taraf hidup mereka. Sehingga jika sebelumnya mereka belum mendapatkan pekerjaan tetap dan gaji yang baik, maka setelah adanya industri ini mereka mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Selain itu, dengan meningkatnya perekonomian yang mereka miliki maka otomatis taraf hidup mereka juga akan berubah. Misalnya mereka dapat menyekolahkan dan memberikan pendidikan yang tinggi bagi anak cucu mereka (Setyawati et al., 2015).

Selain itu adanya industri genteng tanah liat di ini belum memberikan banyak pengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat di Desa Kamulan khususnya terhadap perubahan pola perilaku dan tingkah lakunya. Namun hal yang perlu dikhawatirkan adalah tingginya peningkatan mobilitas tenaga kerja dapat menyebabkan membawa pengaruh yang buruk bagi kondisi sosial masyarakat Desa Kamulan. Contohnya adalah mudahnya sikap gotong royong dan kekeluargaan, hal ini disebabkan karena tingginya persaingan antara pengusaha-pengusaha genteng tanah liat sehingga menimbulkan sikap iri dan antipasti terhadap sesama.

Dampak lainnya adalah terjadi perubahan fisik lahan yang ada di Desa Kamulan. Dimana banyak lahan menjadi bekas galian tanah liat yang mana hal tersebut dikhawatirkan akan mengurangi ketersediaan lahan bagi pemukiman penduduk. Selain itu bekas galian tanah liat bila musim hujan tentunya akan terisi air, dan air hujan tersebut akan dipenuhi oleh sarang nyamuk. Hal tersebut juga dapat memberikan pengaruh yang buruk yaitu menimbulkan sarang penyakit (Prasetya, 2018).

Selain itu dampak negatif yang mungkin saja timbul akibat dari industri genteng tanah liat ini diantaranya adalah menimbulkan beragam penyakit pernapasan yang disebabkan akibat dari proses pembakaran genteng yang menghasilkan asap yang cukup tebal dan mencemari udara. Dimana biasanya pembakaran genteng ini dilakukan di dekat pemukiman warga. Sehingga bukan tidak mungkin jika hal tersebut dapat menyebabkan warga terkena pernapasan seperti asma dan yang lainnya. Adapula yang menggunakan kayu bakar sebagai bahan baku utama dalam proses pembakaran juga menyebabkan hutan yang pohonnya sering ditebang menjadi gundul dan berakibat pada terjadinya longsong maupun banjir. Dan yang terakhir adalah berkurangnya ruang penghijauan karena alih fungsi lahan menjadi perindustrian genteng tanah liat. Hal ini menyebabkan lingkungan dan penduduk untuk mendapatkan sumber penyaring udara alami atau oksigen (Sari, 2017).

Pada tahun 2021 ini akibat dari adanya pandemi COVID 19 tentunya juga menimbulkan efek bagi industri genteng tanah liat yang ada di Desa Kamulan. Hal ini terjadi dikarenakan sejak pandemic banyak proyek-proyek bangunan yang tutup dan tidak memesan begitu banyak genteng untuk bahan bangunan. Sehingga akibatnya beberapa usaha genteng tanah liat di Desa Kamulan ini banyak sekali mendapatkan hambatan dan rintangan. Akibat dari proyek yang tutup harga genteng menjadi turun dan pendapatan atau penghasilan penduduk pun juga turun. Alhasil banyak dari pengusaha genteng tanah liat beralih profesi atau memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarga serta untuk menyekolahkan anak mereka. Akan tetapi masih banyak pula yang mempertahankan industri genteng tanah liat ini sebagai mata pencaharian utama masyarakat Desa Kamulan. Karena bagaimanapun usaha ini merupakan sebuah kerajinan yang diturunkan oleh nenek moyang kita. Dan kita sebagai generasi penerus, alangkah baiknya tetap menjaga dan melestarikannya (Azizah, 2018).

4. Simpulan

Desa Kamulan sejak dahulu sudah dikenal dengan industri genteng tanah liat yang menjadi mata pencaharian utama penduduk. Hal tersebut dikarenakan usaha ini merupakan warisan dari nenek moyang mereka sejak dahulu. Proses pembuatan industri genteng zaman dahulu sebelum adanya mesin-mesin modern dan canggih adalah masih manual yakni dengan menggunakan kayu dan dengan cara dipukul dengan kayu. Hingga akhirnya, penjualan dari industri genteng di Desa Kamulan ini mampu menyebar sampai ke Kabupaten Tetangga, seperti Tulungagung, Kediri, Blitar, dan bahkan sampai meluas ke Bali. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kamulan sebelum adanya industri genteng tanah liat diantaranya adalah kehidupan sosial masyarakat Desa Kamulan terbilang sangat agamis. Hal ini terlihat dari banyak berdirinya pondok pesantren yang ada di Desa Kamulan. Kehidupan sosial masyarakat juga tercermin dari sikap tolong menolong antar sesama dalam lingkungan sekitar. Sedangkan kehidupan ekonomi masyarakat Desa Kamulan sebelum adanya industri genteng tanah liat ini adalah mereka bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, peternak, dan lain-lain. Industri genteng tanah liat ini memberikan pengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat

Desa Kamulan diantaranya adalah meningkatkan penghasilan dan taraf hidup masyarakat Desa Kamulan, membuka lapangan pekerjaan, dan kebutuhan masyarakat menjadi terpenuhi. Sedangkan dampak negatifnya adalah menyebabkan munculnya penyakit pernapasan akibat proses pembakaran genteng yang dilakukan di sekitar tempat tinggal penduduk serta membuat hutan menjadi gundul akibat penebangan kayu yang terus dilakukan, karena kayu merupakan bahan bakar utama untuk proses pembakaran genteng, dan juga berpengaruh terhadap menyempitnya lahan penghijauan akibat alih fungsi lahan menjadi perindustrian.

Daftar Rujukan

- Ariyanti, D. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia dan Pendapatan terhadap Keputusan Tenaga Kerja untuk Bekerja di Industri Genteng Desa Sumberejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. *Journal information*, 10(3).
- Azizah, F. N. (2018). *Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Arisan Haji di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- Ghufron, A. (2009). *Metode Penelitian*.
- Huda, M. (2021). *Perkembangan Industri Genteng Tanah Liat di Desa Kamulan*.
- Muktianto, D. S. (2016). *Analisis Efisiensi Produksi pada Industri Genteng di Desa Nangsri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun 2016*.
- Prasetya, H. (2018). *Strategi pemasaran dalam meningkatkan harga jual produksi industri genteng guna meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Notorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung*.
- Qoeriyah, S. (2018). *Analisis keberlangsungan industri genteng di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar Tahun 2017*.
- Rohmah, A. K., Budiyono, B., & Utami, R. K. S. (2017). Studi Keberadaan Industri Genteng Di Desa Kalirejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 5(6).
- Sari, Y. (2017). *Perubahan Pola Ekonomi Masyarakat di Kawasan Industri Gula (Studi Pada Masyarakat Desa Bakung Kecamatan Gedung Meneng Kabupaten Tulang Bawang)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Setywati, S., Hastuti, H., & Nurhadi, N. (2013). Karakteristik perindustrian genteng di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *Geomedia: Majalah Ilmiah dan Informasi Kegeografian*, 11(2).
- van Steenbergen, F., & Tuinhof, A. (2009). Metode Penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952.